

	Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami	p-ISSN : 2502-0625, e-ISSN : 2715-7571
		Volume 7 No.2 Juli – Desember 2021 Hal 75-80
https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/		
Received January 15 th 2021; Accepted Desember 12 th 2021; Published Desember 24 th 2021		

HUBUNGAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA DENGAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 8 TARUSAN

Vici Afrina*, Hadeli & Jum Anidar

viciafrina3096@gmail.com

UIN Imam Bonjol Padang

Abstract : *This research was motivated because there were many problems with the social attitudes of students, including being alone, students not being able to ask questions in the learning process, being less active in group discussions, choosing close friends when dividing groups, saying rudely with friends, feeling inferior and lack of confidence when hanging out with their friends and do not have manners. The purpose of this study was to find out how the relationship between communication in the family and the social attitudes of students at SMP Negeri 8 Tarusan. This research uses correlational quantitative method. The population in this study amounted to 148 people and the number of samples was 60 people who were taken using random sampling technique. The research instrument is a questionnaire. The data was processed using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 20 program, and analyzed using the product moment correlation formula. The results showed that (1) communication within the family of students was classified as medium category with a percentage of 31.66%, (2) social attitudes of students belonged to the medium category with a percentage of 23.33%. (3) From the results of data processing, it was found that there was a significant relationship between communication in the family and the social attitudes of students at SMP Negeri 8 Tarusan with a positive direction.*

Keywords: *Family communication; Social attitude; Students.*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi karena banyak terjadi permasalahan dengan sikap sosial peserta didik, diantaranya suka menyendiri, peserta didik belum mampu bertanya dalam proses pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi kelompok, memilih teman yang akrab saat pembagian kelompok, berkata kasar dengan temannya, adanya rasa minder dan kurang percaya diri saat bergaul dengan teman-temannya serta tidak memiliki sopan santun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan komunikasi dalam keluarga dengan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 148 orang dan jumlah sampel 60 orang yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian ini adalah angket. Data diolah dengan menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20, serta dianalisis dengan menggunakan rumus product moment correlation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komunikasi dalam keluarga peserta didik tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 31,66%, (2) Sikap sosial peserta didik tergolong dalam kategori sedang dengan persentase 23,33%. (3) Dari hasil pengolahan data didapatkan hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan dengan arah hubungan yang positif.

Kata Kunci : Komunikasi keluarga; Sikap sosial; Peserta didik.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial, dikatakan

sebagai makhluk sosial karena manusia hidup membutuhkan bantuan orang lain serta hubungan dengan orang lain dalam

membangun hubungan dengan orang lain tidak lepas dari adanya komunikasi. Melalui komunikasi seseorang akan mengenal dirinya serta mengenal lingkungan disekitarnya. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah komunikasi yang terbentuk antar manusia. Komunikasi yang terbentuk dengan baik dalam keluarga akan membentuk sikap sosial yang baik hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan bahwa semua kegiatan memerlukan komunikasi.

Menurut Balson, komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu pendengarannya memahami pesan yang sedang disampaikan. Dalam kasus orang tua yang bahwa anak-anak mereka mempunyai problem khusus tersendiri, orang tua akan sangat terbantu untuk berkomunikasi dengan anak yang sudah diakui dan dipahami perasaannya.

Komunikasi antara orang tua pada dasarnya harus terbuka, komunikasi yang terbuka diharapkan dapat terhindar dari kesalah pahaman. Dalam batas tertentu sifat keterbukaan dalam komunikasi juga dilaksanakan dengan anak-anak yang telah dapat mempertimbangkan secara baik mengenai hal-hal yang dihadapinya. Dengan demikian akan menimbulkan pengertian diantara seluruh keluarga.

Sikap sosial atau perilaku sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi juga diperhatikan oleh orang-orang sekelompok nya, sikap seseorang terbagi atas dua yaitu positif dan negatif, dimana sikap positif dan negatif berhubungan dengan norma. Orang tidak tahu apakah sikap seseorang itu positif atau negatif tanpa mengetahui norma yang berlaku. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya.

Terjadinya proses sosialisasi pada seorang siswa dilakukan setelah dalam dirinya terbentuk sikap sosial yang diawali dari dalam keluarga, cara orang tua mengekspresikan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga

berperan untuk pembentukan sikap siswa. Hal ini dapat terjadi apa bila memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) bersifat keterbukaan,(2) dilakukan secara kontinyu atau terus menerus, (3) mengomunikasikan sesuatu berita yang benar, (4) komunikasi dilakukan dua arah dan (5) dilakukan dengan ramah dan hormat.

Berdasarkan observasi, 20 Agustus 2019 yang dilakukan di SMP Negeri 8 Tarusan, terdapat beberapa peserta didik yang cenderung menutup diri, tidak mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, bersikap individual dan tidak mau mengerjakan tugas secara berkelompok, bahkan tidak mau meminjamkan barang miliknya kepada teman lainnya. Selain itu ditemukan pula peserta didik yang sudah membentuk kelompok bermain dan terkadang membuat keributan bersama anggota kelompoknya tersebut. Sebagian besar peserta didik juga mengaku jarang berkomunikasi dengan orang tua atau keluarga di rumah. Beberapa siswa mengatakan tidak pernah ditanyakan oleh orang tuanya mengenai bagaimana kegiatannya di sekolah. Hal ini dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua yang menyebabkan intensitas untuk bertemu dan berkomunikasi pun sangat minim. Bahkan terdapat siswa yang sudah tidak mempunyai orang tua (yatim piatu), sehingga hanya dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara penulis dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 8 Tarusan, 28 Agustus 2019: “banyak terjadi permasalahan dengan sikap sosial peserta didik, diantaranya suka menyendiri, peserta didik belum mampu bertanya dalam proses pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi kelompok, memilih teman yang akrab saat pembagian kelompok, berkata kasar dengan temanya, adanya rasa minder dan kurang percaya diri saat bergaul dengan teman-temanya, tidak memiliki sopan santun”.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Tarusan, 29 Agustus 2019 yang mengatakan bahwa: “saya termasuk orang yang tidak mudah dekat

dengan orang lain, saya hanya memiliki beberapa teman yang akrab, teman yang saya senang untuk bercerita mengutarakan masalah yang saya alami dan juga bisa membantu saya dalam proses belajar, saya kurang menyukai beberapa teman dikelas, karena banyak yang suka mengganggu saat belajar dan sering berkata kasar”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk korelasional, Kata “korelasi” berasal dari bahasa inggris correlation. Dalam bahasa indonesia sering diterjemahkan dengan: “hubungan”, atau “saling hubungan”, atau “hubungan timbal balik”. Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”. Hubungan antar dua variabel dikenal dengan istilah: bivariate correlation, sedangkan hubungan antar lebih dari dua variabel disebut multivariate correlation. Penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berusaha menjelaskan kejadian yang ada secara mendetail, sistematis dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan dan di cari hubungan antara variabel pemahaman peserta didik terhadap hubungan komunikasi dalam keluarga (X) dengan sikap sosial peserta didik (Y). penelitian ini berusaha menggambarkan sejauh mana “hubungan komunikasi dalam keluarga dengan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan.

Populasi dalam penelitian ini peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan yang berjumlah 148 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian digunakan rumus slovin dengan menetapkan tingkat presisi sebesar 10%. Jumlah sampel penelitian diperoleh sebesar 60 orang peserta didik. Untuk mendapatkan sampel untuk setiap kelas digunakan teknik random sampling. Sebaran

sampel untuk setiap kelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data populasi dan sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII. I	20	8
2	VII.2	15	6
3	VIII. I	23	9
4	VIII.2	25	11
5	IX.1	25	10
6	IX.2	20	8
7	IX.3	20	8
Total		148	60

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan menggunakan kata kata Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pertanyaan angket berisi pernyataan positif dan negatif untuk untuk memperoleh informasi dari responden tentang hubungan komunikasi dalam keluarga dengan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan.

Pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 8 Tarusan terhadap peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan cara menemui langsung responden, selanjutnya angket dijawab oleh responden yang bersangkutan pada saat jam sekolah tetapi tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Untuk menjamin keabsahan dan keakuratan data maka angket tidak boleh dibawa pulang.

Data yang terkumpul selanjutnya di uji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach menggunakan program SPSS versi 20. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha Cronbach $\geq 0,60$. Setelah itu data dianalisa menggunakan uji hipotesis dengan analisis korelasi product moment pearson.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, diperoleh skor untuk masing-masing variabel penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Komunikasi dalam Keluarga (X) dan variabel Sikap Sosial (Y). Data hasil penelitian terhadap setiap sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dimana PD merupakan peserta didik yang menjadi sampel penelitian, KK merupakan skor untuk Komunikasi dalam keluarga peserta didik dan SS adalah skor untuk sikap sosial peserta didik.

Tabel 2. Skor komunikasi dalam Keluarga dan sikap sosial

PD	KK	SS	PD	KK	SS
A-1	88	123	A-31	85	96
A-2	98	100	A-32	81	91
A-3	83	100	A-33	89	114
A-4	87	108	A-34	86	126
A-5	91	123	A-35	90	102
A-6	89	132	A-36	90	120
A-7	87	106	A-37	87	113
A-8	91	118	A-38	85	109
A-9	86	99	A-39	89	111
A-10	93	111	A-40	95	126
A-11	89	127	A-41	90	121
A-12	94	125	A-42	83	103
A-13	82	101	A-43	85	95
A-14	97	125	A-44	92	105
A-15	87	102	A-45	91	99
A-16	87	127	A-46	95	104
A-17	90	119	A-47	93	95
A-18	88	104	A-48	92	108
A-19	91	119	A-49	85	107
A-20	87	124	A-50	89	128
A-21	84	107	A-51	97	118
A-22	96	120	A-52	92	105
A-23	92	135	A-53	84	110
A-24	101	136	A-54	86	96
A-25	97	94	A-55	91	94
A-26	86	121	A-56	99	131
A-27	84	131	A-57	98	112
A-28	96	99	A-58	96	130
A-29	94	126	A-59	96	115
A-30	92	126	A-60	87	96

Untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian maka data tabel 2 disajikan dalam deskripsi statistik seperti ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi data hasil penelitian

	KK	SS
N	60	60
Range	20	45
Minimum	81	91
Maximum	101	136
Sum	5405	6768
Mean	90,0833	112,8
Std. Deviation	4,75962	12,48158
Variance	22,654	155,79

Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai minimum komunikasi dalam keluarga peserta didik yaitu 81 dan nilai maksimumnya 101 dengan mean sebesar 90,0833 dan standar deviasinya sebesar 4,75962. Sedangkan nilai minimum untuk sikap sosial peserta didik sebesar 91 dan nilai maksimumnya sebesar 136 dengan standar deviasi sebesar 12,48 dan mean sebesar 112,8.

Data pada tabel 2 selanjutnya dikelompokkan berdasarkan 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. agar dapat dibagi kriterianya maka perlu dihitung rentang skornya dengan terlebih dahulu menghitung panjang intervalnya. Panjang interval dihitung dengan membagi panjang jangkauan data dengan jumlah kriteria. Panjang interval untuk variabel komunikasi dalam keluarga sebesar 4 dan untuk sikap sosial peserta didik sebesar 9. Dengan demikian dapat diperoleh kriteria komunikasi dalam keluarga seperti yang disajikan pada tabel 4 dan kriteria untuk sikap sosial pada tabel 5.

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Komunikasi dalam Keluarga Peserta Didik

No.	Rentang skor	F	%	Kriteria
1	97-101	6	10	Sangat Tinggi
2	93-96	11	18,34	Tinggi
3	89-92	19	31,66	Sedang
4	85-88	18	30	Rendah
5	81-84	6	10	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4 di atas dipaparkan interpretasi variabel komunikasi dalam keluarga peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan yang berada kriteria sangat tinggi, dengan jumlah frekuensi 6 atau dapat dipersentasekan dengan nilai 10%. Selanjutnya disusul dengan kriteria tinggi dengan jumlah frekuensi 11 atau dapat

dipersentasekan dengan nilai 18,34%. Selanjutnya kriteria sedang dengan frekuensi 19 dengan persentase 31,66%. Akan tetapi pada kriteria rendah memiliki jumlah frekuensi 18 dengan persentase 30%. Terakhir kriteria sangat rendah dengan jumlah frekuensi 6 dengan persentase 10%.

Tabel 5. Kriteria Pencapaian sikap sosial Didik

No.	Rentang skor	F	%	Kriteria
1	127-136	9	15	Sangat Tinggi
2	117-126	16	26,67	Tinggi
3	107-116	14	23,33	Sedang
4	97-106	14	23,33	Rendah
5	87-96	7	11,67	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 5 dari 60 orang peserta didik maka yang mendapatkan skor Sikap Sosial sangat tinggi sebanyak 9 orang (15%), skor tinggi sebanyak 16 orang (26,67%), skor sedang sebanyak 14 orang (23,33%), skor rendah sebanyak 14 orang (23,33%) dan skor sangat rendah sebanyak 7 orang (11,67%). Rata rata skor sikap sosial peserta didik adalah 112,8 dan itu berada pada kriteria sedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu komunikasi dalam keluarga dengan variabel terikat yaitu sikap sosial. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara “Hubungan Komunikasi dalam keluarga dengan Sikap sosial peserta didik. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji korelasi

Correlations		sikap sosial
komunikasi dalam keluarga	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,314* ,015 60

Berdasarkan data di atas dapat dideskripsikan bahwa Correlation Pearson antara komunikasi dalam keluarga dan sikap sosial terdapat r hitung sebesar 0,314 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,015 dan N berjumlah 60. Setelah dilakukan pengolahan, hasil tersebut diinterpretasikan untuk menentukan taraf signifikan korelasi dengan membandingkan rtabel dan rhitung yang telah

diperoleh. Untuk mendapatkan rtabel maka terlebih dahulu dihitung degrees of freedom (df) dengan rumus $N-2$ sehingga didapatkan df nya sebesar 58. Berdasarkan tabel korelasi didapatkan nilai rtabel untuk taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,254 dan untuk taraf signifikan 1% sebesar 0,330. Karena r_{xy} (0,254) lebih besar dari rtabel (0,254) untuk signifikan 5% maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara komunikasi dalam keluarga dengan sikap sosial dapat diterima kebenarannya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan komunikasi dalam keluarga dengan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi dalam keluarga peserta didik di SMPN 8 Tarusan paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (31,66%). Sedangkan pengukuran sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan paling banyak berada pada pada kategori sedang yaitu sebanyak 14 peserta didik (23,33%). Rata rata penilaian komunikasi dalam keluarga dan sikap sosial peserta didik juga berada pada kategori sedang. Dari penelitian juga didapatkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi dalam keluarga dengan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 8 Tarusan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, L.1997. Hubungan Antar Gaya Komunikasi Orangtua-Anak Dengan Asertivita dan Penyesuaian Diri Remaja Di Sekolah Pada Siswa- Siswi Kelas III SMU Negeri Cimahi. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Ahmadi, A. 2002. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2014. Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Chaplin, J.P. 2000. Dictionary of Psychology (Kamus Lengkap Psikologi). Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Grafindo.
- Depdikbud.2001. Pedoman Pembinaan Program Bimbingan di Sekolah. Jakarta: Balai Pustaka.
- Devito, J.A.1989. The Interpersonal Communication Book, Fifth Edition. New York: Harper and Row Publisher.
- Djamarah, S.B. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyanto. 2012. Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS. Yogyakarta: Cv. Andi Offeet.
- Friendly.2002. Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Family Altar.
- Gerungan, W.A.2004. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Helmawati.2014. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E.B. 2000. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Karlinawati. 2010. Keluarga indonesia : aspek dan dinamika zaman. Jakarta: PT Grafindo Presada.
- Mardalis. 1990. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Prasada.
- Wijaya, H.A.W. (1987). Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuning, W. 2003. Mengumunikasikan Moral Kepada Anak. Jakarta: PT Elex Media Komputido.